



Sosialisasi Model Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran PJOK

Ali Budiman¹, Dini Rosdiani², Heru Sulistiadinata³, Aziz Nugraha⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan

Corresponding author: aliitock01@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru PJOK mengenai model pembelajaran asertif, yaitu Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) dan Carter Asertif Model. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah yang diikuti oleh 12 orang guru PJOK yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Cimahi Utara. Pemahaman awal guru terhadap kedua model ini relatif rendah, dengan rata-rata capaian hanya 35%. Setelah pemberian materi, dilakukan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata pemahaman mencapai 85%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang interaktif efektif dalam meningkatkan literasi pedagogis guru PJOK, serta membuka peluang penerapan model pembelajaran asertif dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Kata Kunci: PKM, PJOK, model pembelajaran asertif, TPSR, Carter Asertif

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dituntut untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, sikap sosial, dan tanggung jawab. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran asertif, yang meliputi Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) yang diperkenalkan oleh Hellison [2] dan Carter Asertif Model [3]. Kedua model ini menekankan pada pengembangan sikap tanggung jawab personal, sosial, serta keterampilan komunikasi asertif yang sangat penting dalam pembelajaran PJOK.

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK terhadap kedua model ini masih rendah. Kondisi tersebut ditemukan pada guru-guru yang tergabung dalam KKG Cimahi Utara, dengan rata-rata tingkat pemahaman hanya 35%. Rendahnya pengetahuan ini berpotensi menghambat inovasi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai model TPSR dan Carter Asertif, dengan harapan guru mampu mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan September 2025, bertempat di KKG Cimahi Utara, dengan jumlah peserta sebanyak 12 guru PJOK. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, di mana pemateri menyampaikan konsep dan prinsip model pembelajaran asertif.

Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Pre-test: Mengukur pemahaman awal peserta tentang TPSR dan Carter Asertif.
- Penyampaian Materi: Ceramah mengenai teori, prinsip, dan implementasi model TPSR dan Carter Asertif dalam pembelajaran PJOK.
- Diskusi dan Tanya Jawab: Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan penerapan dalam konteks sekolah masing-masing.
- Post-test: Mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah menerima materi.

Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda untuk pre-test dan post-test, serta lembar observasi partisipasi aktif peserta. Kisi-kisi instrument tes pemahaman guru dapat dilihat pada table 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator Kompetensi	Materi Pokok	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Butir
1	Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran asertif	Pengertian model asertif, tujuan, dan prinsip dasar	Pilihan Ganda	1-2	2
2	Mengidentifikasi karakteristik model TPSR	Level tanggung jawab dalam TPSR (Level 0-5)	Pilihan Ganda	3-5	3
3	Menyebutkan langkah-langkah penerapan TPSR dalam pembelajaran	Perencanaan, implementasi, refleksi	Pilihan Ganda	6-7	2
4	Menjelaskan prinsip dasar Carter Asertif Model	Komunikasi jelas, sikap percaya diri, menghargai orang	Pilihan Ganda	8-9	2
5	Membedakan penerapan TPSR dan Carter Asertif dalam situasi pembelajaran	Studi kasus sederhana	Pilihan Ganda	10-11	2
6	Menentukan manfaat penerapan model asertif dalam PJOK	Dampak pada sikap siswa, iklim kelas, dan hasil belajar	Pilihan Ganda	12-13	2
7	Mengevaluasi penerapan model asertif dalam praktik pembelajaran	Refleksi guru dan penguatan karakter siswa	Pilihan Ganda	14-15	2

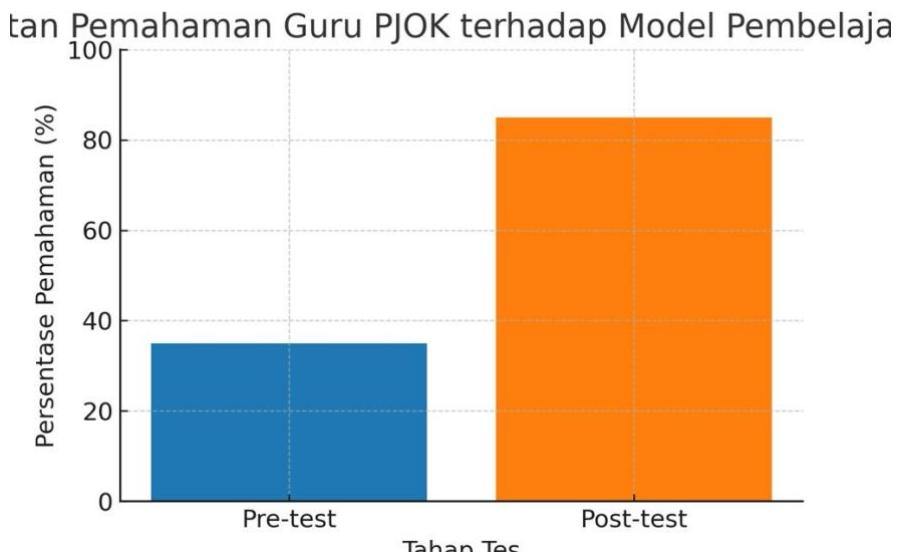
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman guru PJOK terhadap TPSR dan Carter Asertif hanya mencapai 35%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru belum mengenal atau memahami prinsip-prinsip dasar model pembelajaran asertif.

Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan pada sesi tanya jawab, terutama terkait dengan strategi penerapan model dalam konteks pembelajaran PJOK di sekolah dasar dan menengah. Antusiasme ini menunjukkan adanya motivasi internal untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

Setelah penyampaian materi, dilakukan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata pemahaman peserta mencapai 85%, atau meningkat sebesar 50% dari kondisi awal. Temuan ini memperkuat pendapat Joyce & Weil [1] bahwa pelatihan berbasis partisipatif dapat meningkatkan pemahaman guru secara signifikan.

Peningkatan ini juga sejalan dengan penelitian Hellison [2], yang menegaskan bahwa penerapan TPSR dapat mengembangkan tanggung jawab personal dan sosial melalui aktivitas jasmani. Demikian pula, Carter [3] menekankan bahwa perilaku asertif dapat dilatih dalam proses pembelajaran, sehingga komunikasi guru-siswa lebih efektif.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pemahaman Guru

Temuan PKM ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Chen & Curtner-Smith [5] serta Dyson et al. [6], yang menyatakan bahwa pelatihan guru dalam penerapan model inovatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK. Dengan demikian, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa metode ceramah interaktif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran asertif..

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan kepada guru PJOK KKG Cimahi Utara berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap model pembelajaran asertif (TPSR dan Carter Asertif). Rata-rata pemahaman meningkat dari 35% menjadi 85% setelah diberikan materi melalui metode ceramah interaktif.

Dengan peningkatan signifikan ini, guru PJOK diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran asertif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan tanggung jawab personal, sosial, serta keterampilan komunikasi siswa. Ke depan, kegiatan PKM serupa dapat diperluas dengan metode praktik langsung (workshop atau microteaching) sehingga guru dapat lebih terampil dalam mengimplementasikan model pembelajaran asertif..

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka minimal 10 ditulis berdasarkan model standar Institute of Electrical Engineers (IEEE). Menggunakan Reference manager (end note, mendeley, zetoro dan sejenisnya) untuk memudahkan dalam editing dan review. Sumber-sumber yang dirujuk dan minimal 80% berupa pustaka terbitan 5 tahun terakhir. [Times New Roman, 11, normal] jurnal nasional dan internasional.

- [1] B. Joyce and M. Weil, Models of Teaching, 8th ed. Boston, MA, USA: Allyn & Bacon, 2011.
- [2] D. Hellison, Teaching Personal and Social Responsibility Through Physical Activity, 3rd ed. Champaign, IL, USA: Human Kinetics, 2011.
- [3] K. Carter, Assertive Discipline: Positive Behavior Management for Today's Classroom. New York, NY, USA: McGraw-Hill, 2008.
- [4] M. S. Knowles, The Adult Learner: A Neglected Species, 3rd ed. Houston, TX, USA: Gulf

Publishing, 1984.

- [5] W. Chen and M. D. Curtner-Smith, “Influence of occupational socialization on physical education teachers’ interpretation and delivery of sport education,” *Sport, Education and Society*, vol. 18, no. 2, pp. 255–272, 2013, doi: 10.1080/13573322.2011.635641.
- [6] B. Dyson, L. L. Griffin, and P. A. Hastie, “Sport education, tactical games, and cooperative learning: Theoretical and pedagogical considerations,” *Quest*, vol. 56, no. 2, pp. 226–240, 2004, doi: 10.1080/00336297.2004.10491823.